



<b>Accepted:</b> June 2023	<b>Revised:</b> August 2023	<b>Published:</b> August 2023
-------------------------------	--------------------------------	----------------------------------

## **Analisis Permasalahan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Panggilingan 02 dalam Melaksanakan Pembelajaran**

**Fitria Nur Auliah Kurniawati**

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru Indonesia  
*e-mail: fitrianurauliah@upi.edu*

**Asep Rudi Nurjaman**

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru Indonesia  
*e-mail: aseprudinurjaman@upi.edu*

### **Abstract**

*One important factor that can affect human development is education in schools. School education is obtained by students through learning activities in schools in a systematic, regular and sustainable manner starting from Kindergarten (TK) to tertiary institutions. It is through elementary school education that humans can get a foundation/pillar that can help humans to acquire basic knowledge as a provision to continue their education to a higher level and be able to develop properly in society. This research uses descriptive qualitative research methods, data collection techniques, namely by literature review, observation, interviews, and documentation, as well as research instruments in the form of observation papers, interview guides, and other complementary documents such as books and scientific articles. This research method was used because the researcher considered that it was in accordance with the purpose of this study, which was to describe the conditions that occurred and obtain solutions to problems that occurred in early elementary school students, especially grade 1 students at SD Negeri Callingan 02. Through this research, researchers found several problems students in class such as 1) No motivation to learn, 2) Difficulty getting along, 3) Not remembering what has been learned, test schedules, and class schedules, etc. as well as several solutions that can inspire teachers and parents who have the same problem.*

**Keywords:** *student problems; development; elementary school.*

### Abstrak

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi manusia dalam berkembang adalah pendidikan di sekolah. Pendidikan sekolah didapatkan siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah secara sistematis, teratur, serta berkelanjutan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan tinggi. Melalui pendidikan sekolah dasar inilah manusia bisa mendapatkan landasan/ pilar yang dapat membantu manusia untuk memperoleh pengetahuan dasar sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi serta mampu berkembang dengan semestinya di dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengambilan data yaitu dengan kajian pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta instrumen penelitian berupa kertas observasi, panduan wawancara, dan dokumen – dokumen pelengkap lainnya seperti buku dan artikel – artikel ilmiah. Metode penelitian ini digunakan karena peneliti menganggap sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan mengenai kondisi yang terjadi serta mendapatkan solusi atas permasalahan yang terjadi pada siswa sekolah dasar usia awal terutama siswa kelas 1 di SD Negeri Panggilingan 02. Melalui penelitian ini, peneliti menemukan beberapa permasalahan siswa di kelas seperti 1) Tidak ada motivasi belajar, 2) Kesulitan bergaul, 3) Tidak mengingat apa yang telah dipelajari, jadwal tes, dan jadwal pelajaran, dsb. serta beberapa solusi yang dapat menjadi inspirasi guru – guru dan orang tua yang memiliki kesamaan permasalahan.

Kata kunci: permasalahan siswa; perkembangan; sekolah dasar.

### Pendahuluan

Manusia mengalami sesuatu yang dinamakan perkembangan. Perkembangan dalam diri manusia berjalan secara berkesinambungan sejak lahir sampai akhir hayat. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan seseorang ke arah yang lebih baik (Jannah, Yacob, dan Julianto, 2017). Menurut Sabani (2019), perkembangan bisa merujuk terhadap bagaimana seseorang tumbuh dan berubah melalui perkembangan fisik, kepribadian, bahasa, sosioemosional, dan kognitif. Namun, setiap orang memiliki cara masing – masing untuk berkembang tergantung bagaimana faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi manusia dalam berkembang adalah pendidikan di sekolah.

Pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga (Ramli, dkk, 2020). Maka dari itu, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan keluarga di rumah perlu dijalankan dengan baik dan berkesinambungan supaya manusia dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pendidikan sekolah harus didapatkan oleh setiap orang. Pendidikan sekolah didapatkan siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah secara sistematis, teratur, serta berkelanjutan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan tinggi. Pendidikan sekolah yang dilaksanakan secara sistematis dan atau terpadu diharapkan dapat menyumbang pengaruh positif terhadap terciptanya manusia yang akan menjadi penunjuk arah dalam mencapai tujuan pendidikan (Ramli, dkk 2020). Adapun Sekolah Dasar adalah sekolah formal pertama yang wajib dijalani oleh siswa Indonesia (Kenedi, dkk 2019). Pendidikan sekolah dasar ditempuh selama 6 tahun mulai dari kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) hingga kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6). Melalui pendidikan sekolah dasar inilah manusia bisa mendapatkan landasan/ pilar yang dapat membantu manusia untuk memperoleh pengetahuan dasar sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi serta mampu berkembang dengan semestinya di dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadiana (2015)

menyatakan bahwa pendidikan di sekolah dasar memiliki tujuan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam proses kehidupan sehari – hari.

Peran guru dan orang tua sangat diperlukan sebagai pihak yang mendorong dan memantau berkembangnya anak terutama di usia SD tersebut. Menurut Pratiwi (2018), sebaiknya orang tua memperhatikan pendidikan anaknya karena sangat penting peranan orang tua dalam proses pendidikan siswa. Salah satu peran orang tua dalam pendidikan sekolah dasar anak adalah menjalin kerja sama yang baik dengan guru sekolah untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi siswa. Disamping itu, guru sebagai orang tua di sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan mendiskusikan perkembangan anak kepada orang tuanya.

Diperlukan perhatian dan pengawasan ekstra dari semua pihak terhadap anak usia SD terutama usia anak SD kelas awal. Bagi siswa sekolah dasar usia awal, sekolah bukan hanya sebagai tempat mendapat pengetahuan pelajaran, namun sebagai tempat bermain, melakukan berbagai interaksi dengan teman sebaya dan yang lebih tua, serta diharapkan anak mendapat hal positif sehingga bisa menunjukkan hal yang disukai dan yang tidak disukai. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri & Hirjati (2021), bahwasannya masa usia sekolah dasar tersebut merupakan masa bermain, anak mulai memilih teman untuk bergaul, senang bergerak, dan merasa senang terhadap sesuatu. Adapun menurut Harvigust, anak usia sekolah dasar memiliki perkembangan sebagai berikut: 1) menguasai aktivitas fisik; 2) menciptakan hidup sehat; 3) belajar bergaul; 4) belajar melaksanakan peranan sosial sesuai gender; 5) belajar baca tulis hitung; 6) mencapai kemandirian pribadi; dsb. Perkembangan tersebut dapat tercipta jika dibantu, didorong, diawasi, dan diarahkan oleh peran orang dewasa.

Kurangnya perhatian dan pengawasan oleh orang tua dan guru, bukan tidak mungkin siswa akan melakukan sesuatu sesuai keinginannya tanpa tahu benar atau salah. Hal tersebut dapat berdampak pada perkembangannya dan kemudian menimbulkan permasalahan dalam kesehariannya termasuk dalam pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, jika didorong dan diawasi dengan baik, siswa dapat berkembang terarah sesuai harapan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria (2021), didapatkan bahwa adanya hubungan antara perhatian yang diberikan orang tua terhadap pembelajaran siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis berbagai permasalahan yang dialami siswa sekolah dasar usia awal terutama kelas 1 di SD Negeri Panggilingan 02. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan pada siswa seperti rendahnya keinginan belajar, rendahnya kemampuan baca tulis, dan sebagainya.

## **Metode Penelitian**

Penelitian dengan judul “Analisis Permasalahan Siswa Kelas 1 SDN Panggilingan 02 dalam Melaksanakan Pembelajaran” ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan mengenai kondisi yang terjadi serta mendapatkan solusi atas permasalahan yang terjadi pada siswa sekolah dasar usia awal terutama siswa kelas 1 di SD Negeri Panggilingan 02.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memiliki pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif, yaitu diawali dengan proses atau peristiwa penjelas kemudian dapat ditarik kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data yaitu dengan kajian pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah kertas observasi,

panduan wawancara, dan dokumen – dokumen pelengkap lainnya seperti buku dan artikel – artikel ilmiah.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Pendidikan Sekolah Dasar***

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan pendidikan formal yang wajib didapatkan oleh setiap warga negara Indonesia. Sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2, yang berbunyi “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Dengan demikian pendidikan wajib dan berhak memperoleh pendidikan terutama pendidikan dasar. Sekolah dasar dapat diartikan sebagai sebuah institusi pendidikan yang melangsungkan proses pendidikan dasar selama 6 tahun untuk anak usia 7 – 12 tahun (Kurniawan, 2015). Pendidikan sekolah dasar adalah jenjang dasar bagi siswa dalam menempuh pendidikan yang memiliki kontribusi membangun pengetahuan dasar siswa sebagai bekal pendidikan selanjutnya (Aka, 2016). Maka dari itu, pendidikan dasar harus mampu dimaksimalkan pada siswa supaya potensi siswa dapat dioptimalkan.

### ***Karakteristik Siswa SD Usia Awal***

Penting bagi pendidik untuk mengetahui karakteristik siswa, dengan begitu pendidik mampu menjalankan pengajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Pengajaran yang sesuai dengan karakter siswa juga akan meminimalisir munculnya permasalahan dalam pembelajaran di sekolah, sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Anak usia SD memang memerlukan perhatian ekstra, karena masa usia SD mengalami banyak perkembangan. Menurut Sugiyanto (2010), anak usia SD termasuk kategori mengalami banyak perubahan drastis dari fisik maupun mental. Siswa SD usia awal (7-9 tahun) adalah masa – masa banyak mempelajari berbagai hal di lingkungan sekitarnya.

Terdapat beberapa karakteristik sekaligus keterampilan siswa SD usia awal (7-9 tahun) yang perlu dikembangkan seperti (Riri, Neviyarni, & Irdamurni, 2021): 1) Social-help skills, perlu dikembangkan hubungan sosial siswa untuk saling membantu. Pada fase ini siswa menunjukkan sikap mandiri, keakuannya, bersahabat, dan berkompetisi; 2) play skill, siswa senang bergerak seperti bermain, melompat, berlari, dsb. Pada fase ini siswa juga sangat ekspresif.

Perkembangan yang terjadi pada usia SD awal perlu diperhatikan supaya potensi dan karakteristik tersebut bisa muncul sesuai harapan. Dengan begitu, siswa mampu mencapai pembelajaran dengan baik sesuai tujuan.

### ***Permasalahan di SD Kelas 1***

Setiap siswa tumbuh dan berkembang dengan cara dan jangka waktu yang berbeda – beda. Sejalan dengan Hadi (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tak ada manusia yang sama, tahapan perkembangan pada manusia berbeda – beda. Selain itu, pengarahan yang didapatkan juga memberi pengaruh terhadap perkembangan siswa, Pendorong dan pengarahan kepada siswa yang kurang tepat dapat menimbulkan hasil yang kurang baik pada siswa, sehingga memunculkan permasalahan – permasalahan yang tidak diinginkan.

Peneliti telah melakukan penelitian mengenai permasalahan siswa kelas 1 di sebuah SD di Bandung, yaitu SD Negeri Panggilingan 02. Peneliti mendapatkan beberapa permasalahan siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Tidak ada motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang yang memunculkan reaksi kemudian siap untuk mencapai tujuan. Adapun menurut Djamarah dalam Ina, dkk (2020), motivasi merupakan suatu perubahan energi pada diri seseorang ditandai munculnya afektif dan reaksi demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi berperan penting dalam diri siswa untuk memberi dorongan semangat mencapai tujuan. Orang tua dan guru harus mampu memotivasi siswa supaya siswa dapat menyadari pentingnya, manfaat, serta tujuan belajar. Dengan begitu diharapkan siswa mampu memunculkan motivasi dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Peneliti menemukan permasalahan siswa kelas 1 di SDN Panggilingan 02 yang disebabkan tidak adanya motivasi belajar seperti: a) malas belajar, sejalan dengan penelitian oleh Megayanti (2016) didapatkan bahwa siswa malas belajar disebabkan oleh faktor instrinsik yaitu kurang motivasi dalam diri siswa, minat dan bakat pada oelajaran tertentu, dan suasana hati yang sedang buruk; b) tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, hal ini menjadi urgen karena guru merupakan sosok yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak bisa akan semakin tertinggal jika hal ini tidak segera diatasi; c) tidak mengerjakan tugas yang diberikan, ini masih sering terjadi pada beberapa siswa yang peneliti amati. Biasanya siswa merasa tidak perlu mengerjakan karena tidak mengerti, tidak tahu manfaatnya, serta semangat yang kurang dengan beralasan capek sehingga tidak mau mengerjakan.

Orang tua sebagai sosok yang paling dekat dengan anak dan sebagai guru pertama harus mampu memberikan dorongan pada siswa. Dorongan oleh orang tua dapat berupa penghargaan atas prestasi siswa, memberi pujian berupa kata – kata, dan bahkan hukuman (Nugraheni, 2019). Hal lain yang bisa dilakukan orang tua adalah lebih memperhatikan semua kebutuhan anak sebagai seorang pelajar. Adapun guru sebagai orang tua di sekolah harus mampu memberi contoh baik untuk membentuk kedisiplinan siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberi penghargaan atas prestasi siswa. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa yang rendah disebabkan oleh kedisiplinan belajar yang rendah, tidak terlibatnya siswa dalam pembelajaran kelas, dan kurangnya apresiasi terhadap pekerjaan siswa (Sasmita, dkk, 2020).

2. Kesulitan bergaul

Melirik dari fase perkembangan manusia, siswa usia SD awal merupaka masa – masanya untuk senang bergaul dan memiliki teman. Namun, peneliti menemukan siswa yang sulit bergaul dan berkomunikasi dengan guru dan teman sebayanya. Penyebabnya ada banyak hal, diantaranya yaitu memang pemalu, kurang percaya diri, dan tidak menerima pembiasaan untuk bersosialisasi. Siswa dengan kondisi seperti ini cenderung diam saat tidak mengerti, sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Hal yang perlu dilakukan orang tua adalah membimbing dan mengajarkan anak bagaimana bersosialisasi, yaitu bagaimana berbicara dengan teman sebaya, orang yang lebih tua, orang yang lebih muda, cara meminta tolong, memberi pertolongan, dsb. Dengan begitu, anak akan memiliki banyak pengalaman berharga untuk membangkitkan rasa ingin berinteraksi/bersosialisasi. Sebagaimana Locke dalam Ahmat, dkk (2019) menyebutkan bahwa perkembangan individu ditentukan oleh pengalaman – pengalaman yang diperolehnya.

3. Tidak mengingat apa yang telah dipelajarai, jadwal tes, dan jadwal pelajaran

Siswa dituntut untuk mengingat dan memahami apa yang telah dipelajari. Namun, peneliti menemukan banyak siswa yang seolah belum pernah melakukan/mempelajari sebelumnya (lupa). Hal itu terlihat dari hasil tes soal yang diberikan kepada siswa. Sedikit sekali yang mampu

menjawab dengan benar dan tepat, sisanya tidak menjawab dengan benar dan bahkan tidak mengerjakan, padahal sebelumnya diberitahu berkali – kali cara pengerjaannya secara spesifik kepada tiap siswa. Hal demikian dapat terjadi saat anak mungkin merasa gugup, cemas, jenuh, dan atau tidak nyaman sehingga sulit bagi siswa mengingat kembali. Adapun menurut Istiqamah & Ichsan (2021) tidak mengingat/ lupa menjadi kendala siswa dalam pembelajaran, biasanya disebabkan oleh:

- a. Terjadi konflik antara materi dan informasi yang ada dalam memori siswa.
- b. Merasa tertekan atau mendapat tekanan.
- c. Terjadi perubahan minat dan sikap terhadap situasi kondisi pembelajaran.
- d. Permasalahan pada urat syaraf otak.

Berdasarkan hal itu, orang tua dan guru perlu dengan sabar dan teliti untuk memberi bimbingan kepada anak. Orang tua senantiasa memberikan makanan bergizi dan selalu cek kesehatan anak, dan guru harus mampu membuat suasana yang menyenangkan, gunakan bahasa, cara, dan intonasi yang baik serta mudah dipahami supaya siswa mampu menyerap materi dengan baik. Tanyakan kendala dan bagian mana yang sulit menurut siswa.

Melupakan jadwal tes bukan hal yang tidak mungkin terjadi, bahkan siswa pada jenjang lebih tinggi pun bisa mengalaminya. Anak usia SD akan merasa tidak cukup waktu untuk mengingat dan mempersiapkan tes. Namun, hal itu tidak boleh dinormalisasikan karena bisa berdampak kedepannya dalam kehidupan siswa. Orang tua harus selalu bertanya kepada siswa mengenai apa saja yang dipelajari, apa yang terjadi, dan apa yang guru sampaikan setiap pulang sekolah. Dengan begitu, orang tua bisa membantu siswa untuk mengingat dan membuat jadwal bersama kapan harus bermain dan kapan harus belajar mempersiapkan tes. Siswa dilatih dan diajarkan untuk mengatur waktu, sehingga siswa dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam dirinya.

Begitupun dengan jadwal pelajaran, siswa seringkali melupakan jadwal pelajaran sekolah, sehingga siswa seringkali salah membawa buku pelajaran. Lagi – lagi peran orang tua di rumah sangat dibutuhkan dalam hal ini, serta perlu adanya komunikasi anatara orang tua dan guru.

#### 4. Mengganggu teman

Keadaan siswa saling membantu, menolong, dan menghargai adalah sebuah harapan bagi guru dan juga orang tua. Namun, keadaan sebaliknya justru masih peneliti temukan saat pembelajaran berlangsung di sekolah. Keadaan dimana siswa duduk rapi dan konsentrasi belajar dikelas hanya dilakukan beberapa siswa saja, selebihnya siswa berjalan, berlari, dan bermain di kelas saat pembelajaran berlangsung. Tak jarang siswa yang bermain tersebut membuat temannya yang sedang belajar kesal sampai menangis dan bahkan menimbulkan pertengkaran karena merasa terganggu. Berdasarkan pengamatan peneliti, gangguan yang didapatkan siswa lain diantaranya tersenggol, menjatuhkan alat tulis milik temannya, berisik, mengajak ngobrol hal diluar materi, mencorat – coret buku, dan sebagainya.

Penelitian serupa mengenai mengganggu teman pada siswa kelas 1 pernah dilakukan oleh Pitaya dkk (2020), dalam penelitiannya didapatkan bahwa kondisi dimana siswa mengganggu temannya saat berlangsungnya pembelajaran itu merupakan hal yang masih seringkali terjadi, beliau menambahkan bahwa sikap tersebut merupakan perilaku tidak disiplin. Penyebab siswa mengganggu teman itu dikarenakan rasa bosan, tidak memiliki minat belajar, butuh perhatian, dan sebagainya. Mengatasi perilaku/sikap mengganggu teman di kelas bisa dengan melakukan 3 pendekatan (Zimmerman dalam Wicaksono, 2013):

a. Pendekatan Behavioristik

- 1) Penguatan, yaitu dengan penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah dengan pemberian respon baik terhadap perilaku yang ingin dipertahankan, sedangkan penguatan negatif adalah pemberian respon terhadap perilaku siswa yang ingin dihilangkan.
- 2) Hukuman
- 3) Kontrak perilaku, dilakukan antara guru, orang tua, siswa, serta pihak lain untuk mendapat persetujuan dan menghasilkan perilaku yang diinginkan.
- 4) Peragaan, yaitu memberikan model yang baik untuk siswa. Pasalnya, meniru dapat menjadi cara seseorang mempelajari suatu perilaku.

b. Pendekatan kognitif

Pendekatan ini bertujuan membantu siswa menemukan cara – cara belajar, mengenal apa yang harus dipelajari, meningkatkan frekuensi pembelajaran.

c. Pendekatan Humanistik

Pendekatan yang dilakukan dengan empati sehingga siswa mau membicarakan perasaannya dan dapat menemukan solusi supaya perilaku mengganggu tidak muncul kembali.

5. Sulit membaca dan menulis

Kemampuan membaca dan menulis merupakan sesuatu yang perlu dipelajari, bukan sesuatu yang bisa didapat dengan sendirinya. Sejalan dengan pendapat Saonah (2018), bahwa membaca dan menulis adalah kegiatan yang rumit dan unik, maka dari itu seseorang perlu mempelajari terlebih dahulu untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis, terutama anak usia SD. Membaca dan menulis permulaan merupakan kemampuan dasar yang menjadi modal untuk melanjutkan tingkat ke kelas 2. Dengan kemampuan tersebut, siswa akan lebih mudah untuk menerima informasi dan mempelajari materi semua mata pelajaran.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca dan menulis, siswa dituntut untuk giat belajar membaca dan menulis yang tentunya dengan bantuan guru, orang tua, serta pihak lain disekitarnya. Di kelas 1 SDN Panggilingan 02, siswa masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis. Bahkan terdapat siswa yang masih kebingungan mengenal huruf. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis di kelas 1 tersebut, tentu berdampak kurang baik bagi proses dan hasil belajar. Siswa menjadi kesulitan dalam menerima informasi dan mengerjakan tugas yang diberikan. Hal itu sesuai dengan pengamatan peneliti dimana siswa yang belum bisa membaca dan menulis cenderung tertinggal dalam menyelesaikan permasalahan dari guru, sehingga perlu bimbingan dan perhatian lebih bagi mereka yang belum bisa baca tulis. Di sisi lain, siswa yang sudah lancar membaca dan menulis cenderung dapat menyelesaikan permasalahan dari guru dengan mudah.

Dalam mengatasi sulitnya membaca dan menulis bagi siswa, guru dapat menyiapkan berbagai alat peraga dan menjadwalkan jadwal baca setiap hari setelah pulang sekolah. Hal itu sangat membantu bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Adapun orang tua harus meluangkan waktunya untuk memberi pelatihan membaca kepada anaknya setiap hari, supaya apa yang dilatih di sekolah tidak putus begitu saja. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa belajar membaca dan menulis yaitu (Suastika, 2018): a. Memilih bahan bacaan; b. Menjadikan huruf sebagai bahan nyanyian/ sesuatu yang anak sukai; c.

Menggunakan media inovatif; d. memilih model pembelajaran inovatif dan bervariasi; e. Bimbingan kepada orang tua, yakni penyediaan informasi berupa pengetahuan bagi orang tua senantiasa memberi pelatihan kepada siswa di rumah; dan f. Memberi umpan balik sebagai motivasi.

## Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, disimpulkan bahwa kelas 1 SDN Panggilingan 02 masih memiliki banyak permasalahan pada siswa yang sangat urgen. Permasalahan – permasalahan tersebut yaitu: 1) Tidak ada motivasi belajar; 2) Kesulitan bergaul; 3) Tidak mengingat apa yang telah dipelajari, jadwal tes, dan jadwal pelajaran; 4) Mengganggu teman; dan 5) Sulit membaca dan menulis. Permasalahan tersebut harus tersolusikan dan atau teratasi sesegera mungkin, karena dapat menyangkut kepada proses belajar siswa. Guru dan orang tua harus mengetahui tugas – tugas perkembangan anak usia SD awal dan juga mengarahkan siswa agar dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik. Selain itu, guru dan orang tua juga harus mengenal bagaimana karakter tiap anak/siswa sebagai upaya menemukan solusi dan cara membantu anak yang sesuai dengan karakter anak. Dengan begitu, diharapkan perkembangan siswa bisa berjalan dengan baik sesuai tugas dan harapan sehingga proses pembelajaran akan lebih menjanjikan hasil yang diinginkan.

## Daftar Pustaka

- Ahmat, Dkk. (2019). Studi Kasus Tentang Siswa yang Kesulitan Bersosialisasi dengan Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 1-8.
- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN. *Jurnal Pedagogia*, 5(1), 35-46.
- Ary Kiswanto Kenedi, D. (2019). Mathematical Connection Of Elementary School Students To Solve Mathematical Problems. *Journal On Mathematics Education*, 10(1), 69-80.
- Hadi, I. A. (2017). Pentingnya Pengenalan Tentang Perbedaan Individu Anak dalam Efektivitas Pendidikan. *Jurnal Inspirasi*, 1(1), 71–92.
- Hadiana, D. (2015). Penilaian Hasil Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(1), 15-25.
- Havighurst, R.J. 1984. *Perkembangan Manusia Dan Pendidikan*. Bandung: Jemmers
- Ina, Dkk. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 283-295.
- Istiqamah & Ichsan. (2021). Masalah Lupa, Kejenuhan dan Kesulitan Siswaserta Mengatasinya dalam Pembelajaran Dimi/Sd. *Jurnal Limas Pgmi*, 1(2), 1-11.

- Jannah, Yacob, & Julianto. (2017). Rentang Kehidupan Manusia (Life Span Development) dalam Islam. *International Journal Of Child And Gender Studies*, 3(1), 97-144.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia*, 4(1), 41-49.
- Megayanti. (2016). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Siswa Malas Belajar Pada Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 30(5), 2848-2853.
- Nugraheni, S. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 2(1), 30-36;
- Pitaya & Dinda. (2020). Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Sekolah Dasar Melalui Penghargaan Dan Konsekuensi. *Johme: Journal Of Holistic Mathematics Education*, 4(1), 80-101.
- Pratiwi, N. K. (2018). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83-91.
- Putri Rahmi & Hijriati. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 141-154.
- Ramli, Dkk. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 111-123.
- Riri Zulvira, N. &. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendahsekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846-1851.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 –7 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100.
- Saonah, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Di Kelas I Sd Negeri 222 Pasir Pogor. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1(1), 101–107..
- Sasmita, Dkk. (2020). Peran Guru Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Satria, T. G. (2021). Hubungan Perhatian Dari Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 71-76.
- Suastika, N. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca Danmenulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *57adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57-64.

Wicaksono & Taufiq Hendra. (2013). Identifikasi Perilaku Mengganggu Pada Identifikasi Perilaku Mengganggu Pada. Skripsi. Yogyakarta: Bk Fip Uny.

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Quanta*, 2(2), 83-91.

Havighurst, R.J. 1984. *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*. Bandung: Jemmers

Copyright © 2023 *Journal Dirasah*: Vol.6, No. 2, Agustus 2023, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN; 2621-2838

Copyright rests with the authors

*Copyright of Jurnal Dirasah is the property of Jurnal Dirasah and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>